



Implementasi Program Pendidikan Magrib Mengaji di TPA An-Nur Jorong Ulu Simpang Kecamatan Koto Balingka

Rina Riski¹, Hendra Hasibuan², Yarotun Nisa³, Tria Arzeta Pulungan⁴, Ajjah Rahma Nasution⁵, Muhammad Baik⁶, Asmaul Husna⁷, Heni Safitri⁸, Fadilatun Nikmah Simamora⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}-Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

E-mail: rinariski2009@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2024-11-18

Revised : 2024-11-28

Accepted: 2024-11-30

KEYWORD

Education, Religious Education, Character Education, Maghrib reciting the Qoran, TPA

KATA KUNCI

Pendidikan, Pendidikan Agama, Pendidikan Karakter, Maghrib Mengaji, TPA

ABSTRACT

Maghrib reciting the Quran is an activity carried out by a person or group in a non-formal place which is carried out after the evening prayer. The Maghrib Quran recitation program aims to educate children in understanding and memorizing the Quran, while at the same time instilling Islamic religious values. Maghrib reciting the Quran also functions as a means to strengthen community ties and build time discipline and discipline in worship. It is not only teachers who play an important role in teaching their children, but parents also have an important role in understanding religious knowledge so that later a child will have in-depth knowledge of the world and the afterlife.

ABSTRAK

Maghrib mengaji adalah kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok di suatu tempat non formal yang kegiatannya dilaksanakan sehabis salat magrib. Program magrib mengaji bertujuan untuk mendidik anak-anak dalam memahami dan menghafal alquran, sekaligus menanamkan nilai-nilai agama islam. Magrib mengaji juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat ikatan komunitas dan membangun disiplin waktu serta kedisiplinan dalam beribadah. Bukan hanya guru yang berperan penting dalam mengajari anaknya tetapi orang tua juga memiliki peranan penting dalam pemahaman ilmu agama agar nantinya seorang anak tersebut memiliki pengetahuan mendalam akan dunia dan akhirat.

1. Pendahuluan

Program Magrib Mengaji adalah inisiatif yang bertujuan untuk memperkuat pendidikan agama di masyarakat, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja. Dalam era modern yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi dan informasi, banyak nilai-nilai spiritual dan budaya yang mulai terabaikan. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan program yang tidak hanya mengenalkan anak-anak pada pembelajaran Alquran, tetapi juga membangun karakter dan akhlak sesuai ajaran Islam. Jorong Ulu Simpang, dengan latar belakang sosial dan budaya yang kaya, menjadi lokasi yang ideal untuk pelaksanaan program ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Kegiatan Magrib Mengaji dilakukan setelah salat Maghrib, waktu yang tepat untuk berkumpul dan belajar. Program ini tidak hanya berfokus pada pembacaan Alquran, tetapi juga mengintegrasikan pengajaran nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam kitab suci. (Haryanti and Afandi 2024). Dengan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menghayati ajaran yang diberikan. (Salisah, Darmiyanti, and Arifudin 2024).

Salah satu keunggulan program ini adalah keterlibatan berbagai elemen masyarakat. Tokoh agama, orang tua, dan pemuda setempat berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Keterlibatan masyarakat

sangat penting untuk menciptakan rasa memiliki terhadap program ini, sehingga partisipasi dapat meningkat. Namun, program ini juga menghadapi tantangan, seperti rendahnya minat awal dari anak-anak dan keterbatasan sumber daya pengajar. Oleh karena itu, penting untuk merumuskan strategi yang tepat agar program ini dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Di Jorong Ulu Simpang, pelaksanaan Program Magrib Mengaji diharapkan dapat menghidupkan kembali tradisi belajar Alquran di kalangan generasi muda. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar membaca Alquran, tetapi juga memahami konteks dan makna dari ayat-ayat yang mereka baca. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi sosial maupun dalam membangun karakter yang baik. (Zahra et al. 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses implementasi Program Magrib Mengaji di Jorong Ulu Simpang, dengan fokus pada metodologi pelaksanaan, evaluasi partisipasi masyarakat, serta dampak yang dirasakan oleh peserta. Dengan memahami bagaimana program ini dijalankan dan tantangan yang dihadapi, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan dan mengoptimalkan program di masa depan. (Marlina et al. 2021)

Program ini juga memberikan peluang bagi pengembangan keterampilan pengajar, terutama dalam mengelola kelas yang efektif dan menarik bagi anak-anak. Pelatihan bagi pengajar diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran, sehingga anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik. Selain itu, evaluasi berkala terhadap program ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. (Zahra et al. 2023) Pengumpulan data mengenai partisipasi anak-anak, respons orang tua, serta pengamatan terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta menjadi aspek penting untuk mengevaluasi keberhasilan program.

Dampak dari Program Magrib Mengaji diharapkan tidak hanya dirasakan oleh peserta, tetapi juga oleh masyarakat secara luas. (Ikhwan and Jamal 2024). Dengan meningkatnya pemahaman agama di kalangan anak-anak, diharapkan akan muncul generasi yang lebih peka terhadap nilai-nilai spiritual dan budaya. Program ini diharapkan dapat mengurangi pengaruh negatif dari faktor eksternal yang dapat merusak moralitas dan akhlak generasi muda. Dengan kolaborasi yang baik antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga

pendidikan, program ini diharapkan menjadi langkah penting dalam mengembalikan minat baca Alquran dan memperkuat pemahaman agama di kalangan generasi muda. Melalui penguatan pendidikan agama yang holistik dan terintegrasi, kita dapat membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kuat dalam iman dan karakter. (Akbar 2022)

2. Tinjauan Literatur

Program Pendidikan Magrib Mengaji di TPA

Program Magrib Mengaji merupakan inisiatif pendidikan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama, khususnya dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, di kalangan anak-anak. Program ini biasanya dilaksanakan di masjid atau tempat ibadah lainnya setelah shalat Magrib. Berikut adalah beberapa aspek penting terkait teori dan pelaksanaan program ini bertujuan untuk membekali anak-anak dengan pengetahuan agama, memperkenalkan mereka pada nilai-nilai Islam, dan membiasakan mereka membaca Al-Qur'an serta selain aspek pendidikan, program ini juga berperan dalam pembentukan karakter anak, mengajarkan disiplin, tanggung jawab, dan nilai-nilai moral yang baik. (Sasmita and Anwar 2023).

Pelaksanaan program Magrib Mengaji melibatkan beberapa tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Ini memastikan bahwa program berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya dengan kegiatan yang dilakukan dalam program ini meliputi belajar membaca Al-Qur'an (tilawah), menghafal surat-surat pendek (tahfiz), serta memahami tafsir dan arti dari ayat-ayat Al-Qur'an. (Mafahir 2018). Dampak yang diharapkan dalam program maghrib mengaji adalah untuk meningkatkan minat anak-anak untuk belajar agama dan berinteraksi dengan lingkungan sosial yang positif serta diharapkan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak-anak selama proses belajar mengaji juga sangat penting, karena dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di rumah.

Perbedaan karakter anak menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan program adalah perbedaan karakter dan kemampuan anak. (Mardiyanto, Inayah A. M, Muh., Asmara, A., Switri, E., Sukmawati, E., Sitorus, R. H., Amalia and Indrawati, N., & Suryaningrum 2023). Oleh karena itu, metode pengajaran perlu disesuaikan agar semua anak dapat mengikuti dengan baik serta ketersediaan sumber daya pengelola masjid dan lembaga pendidikan harus menyediakan sumber

daya yang cukup, termasuk tenaga pengajar yang kompeten untuk memastikan kualitas pembelajaran. (Firmansyah et al. 2023). Program maghrib mengaji tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun masyarakat yang lebih religius dan berkarakter. Dengan pendekatan yang tepat, program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi generasi muda.

3. Metode Penelitian

Program Maghrib Mengaji ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), sebuah pendekatan penelitian partisipatif di mana masyarakat bukan hanya menjadi objek pelatihan, tetapi juga terlibat aktif dalam seluruh prosesnya. Metode PAR dipilih karena melibatkan masyarakat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab atas proses dan hasil pelatihan. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk studi ini, bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan Program Maghrib Mengaji serta kontribusinya terhadap pengembangan kemampuan mengaji dan aspek keagamaan lainnya di jorong Ulu Simpang di Nagari Koto Tengah, Kecamatan Koto Balingka, dengan fokus pada TPQ An-Nur. TPQ ini, yang juga dikenal sebagai tempat belajar anak MDA, dipilih karena tradisi Maghrib Mengaji di tempat ini telah lama berlangsung dan mengalami perkembangan seiring waktu. Informan dalam penelitian ini adalah guru ngaji dan tokoh agama di masjid tersebut, yang terlibat langsung dalam pelaksanaan dan pengelolaan Program Maghrib Mengaji di berbagai masjid di Jorong Ulu Simpang.

Program maghrib mengaji ini diadakan di TPA An-Nur Jorong Ulu Simpang kecamatan Koto Balingka, yang dilaksanakan setiap minggu selain malam minggu dan malam senin. Program maghrib mengaji ini ditujukan terhadap anak-anak yang berada di jorong Ulu Simpang dimulai dari anak yang berumur 7 tahun sampai umur 12 tahun atau setara dengan anak kelas 1-6 SD. Mahasiswa KKN STAIN MADINA kelompok 18 mengajari murid-murid disana yang berjumlah sekitar 40 orang dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang alquran, baik itu *tajwid* maupun *makhroj* pada anak-anak di Jorong Ulu Simpang kecamatan Koto Balingka. Melalui cara ini, diharapkan anak-anak di Jorong Ulu Simpang dapat menerapkan bacaan Alquran dengan baik dan benar. Implementasi maghrib mengaji ini dilakukan secara

bertahap, yaitu diadakan dalam seminggu dua kali untuk mempelajari *makhroj* dan *tajwid* nya, dan setiap selesai membaca Alquran mereka akan kami evaluasi satu per satu untuk mengetahui sejauh mana dia memahami tentang *mahroj* dan *tajwid* nya.

4. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan adalah usaha manusia untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan budaya. Oleh karena itu, pendidikan harus didukung oleh lingkungan yang baik. Lingkungan pendidikan mencakup semua yang ada di sekitar individu saat berinteraksi, termasuk benda mati, makhluk hidup, dan kejadian yang ada, yang semuanya berkontribusi dalam mengasah kemampuan individu. (Annisa Rahmah 2024). Membahas pendidikan berarti membahas cara membentuk karakter manusia sesuai harapan. Karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah lingkungan. Perbedaan karakter antar individu sering kali disebabkan oleh lingkungan tempat mereka tumbuh. Dengan demikian, lingkungan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku seseorang. (Zahra et al. 2023)

Albert Einstein, ilmuwan terkemuka abad ke-20, mengungkapkan, “*Agama tanpa ilmu adalah pincang dan ilmu tanpa agama adalah buta.*” Pernyataan ini menegaskan pentingnya hubungan antara ilmu dan agama. Untuk membangun karakter yang Islami, peran keluarga menjadi sangat penting dalam memengaruhi karakter anak. Namun, saat ini banyak orang tua yang tidak memenuhi tanggung jawab mereka dalam pembentukan karakter. Membangun karakter Islami yang berakar pada budaya lokal sangat bergantung pada orang tua yang mengajarkan tata krama kepada anak-anak mereka.

Pendidikan tata krama yang dimulai sejak dini oleh orang tua lebih berpengaruh daripada undang-undang. Menurut Khan, ada empat basis pendidikan karakter dalam proses pendidikan, yaitu: 1) pendidikan karakter berbasis nilai agamis atau religius dari wahyu Tuhan, 2) pendidikan karakter berbasis nilai budaya, 3) pendidikan karakter berbasis lingkungan, dan 4) pendidikan karakter berbasis potensi diri. Dengan demikian, nilai-nilai agama yang berasal dari wahyu Tuhan menjadi dasar yang sangat penting dalam pendidikan karakter. (Salisah et al. 2024). Untuk mengembangkan pembentukan karakter agamis pada anak didik, seorang pendidik PAI dapat melakukan strateginya dengan efektif dan efisien melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yang

disesuaikan dengan kurikulum, adapun strategi yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Pembiasaan, sesuatu yang dilakukan setiap hari atau secara berulang-ulang atau bisa disebut juga menjadi kebiasaan yang dilakukan setiap orang atau sekelompok secara berulang-ulang.
- 2) Keteladanan, memprioritaskan pembentukan karakter dalam bentuk tindakan nyata, bukan hanya sekedar bicara tanpa aksi.
- 3) Menegakkan aturan-aturan Menurut Ki Hajar Dewantara dalam memaknai pendidikan adalah sebagai proses pemberian tuntunan untuk mengembangkan potensi anak didik, tuntunan tersebut bermaksud bahwa tujuan pendidikan tidak lain dan tidak bukan mengarah pada pendampingan peserta didik dalam proses menyempurnakan adab atau tingkah lakunya. Penegakan aturan yang berkesinambungan dari pembiasaan yang menekankan peserta didik untuk berproses terlebih dahulu, sehingga terbiasa yang kemudian segala bentuk aturan dapat dilaksanakan dan dipatuhi. (Marlina et al. 2021)

Peran pendidikan agama Islam untuk menyempurnakan pembentukan karakter sangat strategis. Pendidikan agama menjadi media pengetahuan dari segi keagamaan, media transformasi norma dan nilai moral untuk membentuk sikap, serta berperan mengendalikan perilaku untuk mewujudkan kepribadian insan yang utuh. Pendidikan agama Islam diharapkan mampu mencetak generasi yang selalu berusaha menyempurnakan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.

Pada umumnya pendidikan agama Islam berfokus pada penanaman nilai-nilai spiritual untuk mewujudkan sikap dan perilaku manusia yang berakhlak, beretika, dan berbudaya. Pendidikan agama mengajarkan pentingnya menanamkan akhlak sejak dini yang dimulai dari kesadaran beragama. Pendidikan agama mengajarkan aqidah sebagai dasar spiritual, mengajarkan Alquran dan Hadits sebagai pedoman hidup, mengajarkan fiqih sebagai acuan hukum dalam beribadah, mengenalkan sejarah Islam sebagai suri tauladan, dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman perilaku apakah itu baik atau buruk. (Firmansyah et al. 2023).

Pendidikan karakter pada umumnya berasal dari konsep dasar manusia yaitu fitrah. Setiap anak yang lahir ke dunia semuanya tanpa terkecuali memiliki fitrahnya masing-masing, yaitu memiliki akal, nafsu (jasad), hati dan ruh. Definisi inilah

yang sekarang lantas dikembangkan menjadi konsep *multiple intelligence*. Dalam ajaran agama Islam ada beberapa istilah yang sangat sesuai digunakan sebagai pendekatan pembelajaran. Dari kesimpulan diatas menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menyeluruh dan terintegrasi. Pendidik yang kekal dan abadi adalah Allah, guru adalah sebagai penyalur akan hikmah dan berkah dari Allah kepada peserta didik. Tujuannya adalah agar anak didik mengenal dan bertaqwa kepada Allah, dan mengenal fitrahnya sendiri. Pendidikan adalah bantuan untuk menyadarkan, membangkitkan, menumbuhkan, memampukan dan memberdayakan anak didik akan potensi fitrahnya. (AZRI 2022)

Program Maghrib Mengaji di TPA An-Nur Jorong Ulu Simpang berjalan dengan lancar karena penerapan metode yang tepat. Metode yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi anak-anak di TPA tersebut. Secara umum, program ini mengaplikasikan metode klasik dalam pembelajaran, serta melibatkan ceramah, tanya jawab, dan setoran (TES). Meskipun metode yang diterapkan pada setiap pembelajaran umumnya sama, guru seringkali menambahkan atau menggabungkan metode lain untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. (Marlina et al. 2021). Program Gerakan Maghrib Mengaji ini berjalan dengan sukses karena pemilihan media yang tepat. Media yang digunakan disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia di TPA An-Nur Jorong Ulu Simpang. Meskipun masih menggunakan media klasik, hal tersebut tidak mengurangi semangat peserta didik dan pencapaian tujuan pembelajaran. Beberapa media yang digunakan dalam program ini antara lain papan tulis, alat tulis, mikrofon, dan sistem suara.



Gambar 1. Program Maghrib Mengaji

Program pendidikan Maghrib Mengaji tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan

dari berbagai pihak yang telah berperan penting dalam mendukung dan mengembangkan program ini agar tetap berlangsung meskipun ada berbagai tantangan yang harus dihadapi. Hal ini menjadi amal jariah bagi semua pihak yang terlibat, karena mereka telah turut memakmurkan dan menciptakan lingkungan yang gemar mengaji serta membaca Al-Qur'an. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program Maghrib Mengaji ini antara lain masyarakat sekitar TPA An-Nur, ninik mamak (pemuka agama), pengajar, serta orangtua anak-anak, yang semuanya bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama secara maksimal.

Program magrib mengaji dilaksanakan di jorong ulu simpang kecamatan koto balingga dengan melibatkan anak-anak KKN STAIN MADINA dalam mengajarkan anak-anak tentang makhroj dan tajwid yang baik dan benar. Anak-anak di Jorong ulu simpang menunjukkan penerimaan yang baik terhadap arahan yang kami berikan. Mereka tampak antusias mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan Agama dan Alquran, seperti sholat, wudhu, makhroj, panjang pendek yang berada di dalam Alquran serta tajwidnya masing-masing. Sebagian dari anak-anak tersebut telah memahami apa yang kami sampaikan tentang seperti sholat, wudhu, makhroj, panjang pendek dan tajwid. Memang dalam magrib mengaji tersebut yang menjadi patokan targetnya yaitu mereka mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, akan tetapi kita sebagai guru tentu harus melakukan metode pengajaran yang berbeda di setiap pertemuannya yang tujuannya untuk menghilangkan kebosanan ataupun kejenuhan seorang murid. Jadi, anak KKN STAIN MADINA di setiap minggunya melakukan selingan (diacak) dengan belajar tata cara wudhu, sholat dan membaca Alquran yang baik dan benar.



Gambar 2. Pelatihan Sholat Berjamaah



Gambar 3. Pengenalan Makhoriijul Huruf

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program Maghrib Mengaji, berdasarkan hasil observasi dari orang tua di desa tersebut, adalah kurangnya pengawasan terhadap anak-anak mereka. Hal ini menyebabkan anak-anak lebih memilih untuk bermain daripada mengaji. Seringkali, anak-anak bolos dari kegiatan mengaji, namun setelah selesai, mereka langsung pulang ke rumah, sehingga orang tua mereka menganggap anak-anak tetap belajar mengaji pada hari itu. Seharusnya, orang tua dapat berperan sebagai motivator bagi anak-anaknya, karena merekalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak tersebut. Lebih spesifik lagi faktor penghambat dalam pelaksanaan program Maghrib Mengaji dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Minimnya dukungan dari masyarakat dan orang tua membuat program ini kurang mendapat perhatian dan partisipasi. Kedua, keterbatasan fasilitas, seperti ruang belajar yang tidak memadai atau kurangnya sarana belajar, menyebabkan kesulitan dalam menjalankan kegiatan.
- 2) Kesibukan siswa menjadi faktor signifikan, karena banyak anak yang terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler atau pekerjaan rumah yang mengganggu waktu mereka untuk mengikuti program. Selain itu, kurangnya pengajar yang berkualitas dan berpengalaman sering kali mengakibatkan materi yang disampaikan tidak efektif.
- 3) Sikap negatif dari sebagian masyarakat yang tidak menganggap pentingnya program ini juga menjadi penghambat, sehingga mereka enggan untuk berpartisipasi. Di sisi lain, adanya kompetisi dengan aktivitas lain yang lebih menarik, seperti permainan atau media sosial, membuat anak-anak lebih memilih untuk menghabiskan waktu mereka di luar kegiatan mengaji. (Sunarto, Agung Hartono, 2006)
- 4) Kurangnya promosi dan sosialisasi mengenai manfaat program ini juga berkontribusi pada rendahnya antusiasme masyarakat untuk ikut serta, sehingga program Maghrib Mengaji tidak berjalan sesuai harapan. Mengatasi

berbagai faktor ini memerlukan kerja sama yang baik antara pengurus, orang tua, dan komunitas.

Hasil yang diperoleh dari penelitian harus didukung dengan data yang memadai. Hasil penelitian dan penemuan harus menjadi jawaban, atau hipotesis penelitian yang dikemukakan sebelumnya pada bagian pendahuluan. Hasil dapat disajikan dengan tabel atau grafik, untuk memperjelas hasil lisan. selanjutnya, pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan diskusi adalah: menjawab masalah penelitian, membahas temuan, mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang ada dan menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang ada.

5. Kesimpulan

Pendidikan agama adalah proses pembelajaran yang mencakup aspek jasmani dan rohani, yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang berbudi luhur sesuai dengan syariat Islam. Pendidikan agama diharapkan dapat menciptakan generasi yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak yang mulia. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan teknik simak bebas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dapat membentuk perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan agama Islam sangat penting dalam membentuk karakter seseorang. Program Maghrib Mengaji adalah inisiatif yang mengajak anak-anak untuk mengisi waktu antara maghrib dan isya dengan kegiatan mengaji di masjid atau musholla. Program ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat anak-anak di Jorong Ulu Simpang, Kecamatan Koto Balingka, dalam mengaji serta menghidupkan kembali TPA An-Nur melalui kegiatan keagamaan, salah satunya adalah pendampingan dalam belajar mengaji. Program Maghrib Mengaji memberikan dampak positif terhadap kualitas keagamaan anak-anak usia sekolah di Jorong Ulu Simpang, di mana anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengaji dengan baik dan benar. Bagi pihak-pihak yang ingin melaksanakan kegiatan pengabdian di masa mendatang, sebaiknya merancang program yang lebih terarah, terukur, dan menarik, agar dapat meningkatkan mutu keagamaan secara berkelanjutan bagi mitra kegiatan pengabdian masyarakat.

6. Referensi

- Akbar, M. R. (2022). *Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis IT di SMPN 2 Montasik Aceh Besar* (Skripsi, Kementerian Agama Republik Indonesia, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam – Banda Aceh, 2022 M / 1443). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Rahmah, A., & Salsabila, H. (2024). Meningkatkan kemampuan membaca cepat. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2, 1–6.
- AZRI, A. B. (2022). *Pengelolaan program Maghrib Mengaji di Mesjid Al-Ukhuwah Tuah Madani Kota Pekanbaru* (Tesis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau).
- Firmansyah, M. I., Surahman, C., Lestari, W., Septiani, S., & Sudaryat, M. R. (2023). Pendidikan agama Islam dan pembangunan karakter siswa sekolah dasar: Studi eksplorasi. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 21(1), 46–58. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v21i1.1378>
- Haryanti, Y., & Afandi, N. K. (2024). Pengaruh penerapan program mengaji terhadap kelancaran membaca Al-Qur'an siswa di SMA Plus Mlati Samarinda. *Rayah Al-Ihsan: Jurnal Ilmu Islam*, 8(4), 1–11. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1238>
- Ikhwan, A. L., & Jamal, K. (2024). Urgensi program Maghrib Mengaji sebagai. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 23(1), 84–97. <https://doi.org/10.24014/af.v23i1.29282>
- Mafahir. (2018). *Efektifitas program Maghrib Mengaji dalam meningkatkan kualitas keberagaman masyarakat di Bengkulu Selatan* (Tesis).
- Mardiyanto, I. A. M., Asmara, A., Switri, E., Sukmawati, E., Sitorus, R. H., Amalia, I., Indrawati, S., & Suryaningrum, N. (2023). *Pendidikan karakter (Mendidik karakter dalam dunia modern)* (K. Rahman, Ed.). PT. Mifandi Mandiri Digital Redaksi.
- Marlina, E., Nurhasani, H. L., Rahmalia, S., Latifah, U., & Sari, Z. A. (2021). Pendampingan program gerakan Maghrib Mengaji bagi anak-anak usia sekolah dasar di lingkungan Cisaueun Kota Banjar. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(2), 125–139.
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital: Tinjauan literatur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36–42.

- Sasmita, M., & Anwar, A. S. (2023). Optimalisasi program Maghrib Mengaji di era 4.0 dalam membentuk karakter remaja masjid yang religius di Kelurahan Tanjungpura Karawang Barat. *Jurnal Ilmiah Karawang*, 01(01), 69–75.
- Zahra, K., Aysiah, P. F. D. N., Khoyimah, U., & Setiyono, J. (2023). Pendidikan agama sebagai media membangun karakter. *Prosiding Senada PBSI*, 651–656.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).